

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing* (Hamalik, 2014:36). Menurut pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang.

(Suryosubroto, 2009:16). Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan

latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (*skill*). Para siswa perlu juga memiliki keterampilan, dengan keterampilan yang dia miliki dia dapat bekerja, berproduksi dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM. Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal PBM hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa, antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

(Sudjana dalam Suryosubroto, 2009:30) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pra Intruksional

Tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir
- b. Bertanya kepada siswa tentang materi yang sebelumnya
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang mereka belum kuasai
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan

- e. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

## 2. Tahap Intruksional

Tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberi contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pembelajaran
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- g. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain :

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran

- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif (Norris dikutip dalam Suryosubroto, 2009:11), mengajar yang efektif tergantung pada :

- a. Kepribadian guru
- b. Metode yang dipilih
- c. Pola tingkah laku
- d. Kompetensi yang relevan.

## **2.2 Model Pembelajaran**

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar untuk mencapai tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model pembelajaran kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas

guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kreativitas guru dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan proses pembelajarannya (Hosnan, 2014 : 337)

### **2.3 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pada buku yang dikarang oleh Miftahul Huda ia mengungkapkan pendapat dari Artz dan Newman (2011) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama).

Huda pada tahun (2011) juga menjelaskan bahwa dengan demikian pembelajaran kooperatif berlangsung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Pada proses pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab memelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan kedepan kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya kelompok-kelompok siswa ini diberi penjelasan/pelatihan tentang : 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik, 2)

bagaimana memberi penjelasan yang baik, 3) bagaimana mengajukan pertanyaan dengan baik, 4) bagaimana saling membantu dan menghargai satu dengan yang lain dengan cara yang baik pula.

#### **A. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan atau manfaat yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok.

##### 1. Kelebihan Pembelajaran Model Kooperatif

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Penerimaan terhadap individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang
- d. Sikap apatis berkurang
- e. Pemahaman yang mendalam
- f. Retensi atau penyimpanan lebih lama
- g. Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan dan toleransi
- h. Mencegah keagresifan siswa dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif
- i. Meningkatkan kemajuan belajar
- j. Meningkatkan kehadiran siswa dan sikap yang lebih positif

- k. Meningkatkan motivasi dan percaya diri
  - l. Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangi teman-teman sekelasnya
  - m. Mudah diterapkan dan tidak mahal. Rusman (2013: 212)
2. Kelemahan Pembelajaran Model Kooperatif
- a. Terjadi kekacauan di kelas
  - b. Ketidakseimbangan dalam pembagian kerja
  - c. Adanya was-was akan kehilangan keunikan dirinya
  - d. Menjadi tempat mengobrol
  - e. Terjadi perdebatan sepele dalam kelompok. Rusman (2013: 213)

#### **2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi

pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Hamdani, 2011:31).

Model pembelajaran STAD atau *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen, terdiri atas perempuan dan laki-laki, berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dengan cara berdiskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu, siswa diberi kuis. Kuis tersebut diberi skor atau setiap siswa diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu, pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tertinggi, atau siswa yang mencapai skor sempurna



pada kuis-kuis itu. Kadang-kadang, seluruh tim mencapai kriteria tertentu yang dicantumkan dalam lembar itu. (Hamdani, 2011:35)

#### Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

##### a) **Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
3. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
4. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusi
5. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
6. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
7. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
8. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

9. Interaksi antar-siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

**b) Kelemahan dalam model pembelajaran kooperatif STAD**

Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai.

**c) Langkah-langkah penerapan pembelajaran STAD**

1. Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran

2. Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

3. Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis

digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

#### 4. Penghargaan kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan member sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya. (Cahyo, 2013:298)

## 2.5 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Sutisna dalam Suryosubroto, 2009:286). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial yang dimiliki siswa, disamping kepala sekolah harus memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Biasanya mengatur peserta didik diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. (Burep dalam Suryosubroto, 2009:30).

## **2.6 Seni Tari**

Tari merupakan salah satu gerak dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional (Hadi dalam Mustika, 2013:37). Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami oleh manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas, tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan lewat gerak-gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi maupun distorsi. Pendidikan seni tari merupakan salah satu cara untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan Nasional yaitu menjadikan manusia lebih kreatif.

Gerak dasar tari terdiri dari gerakan tangan, gerak kaki, gerak kepala, gerak badan. Tubuh yang menjadi alat utama dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi dalam menari. Aspek gerak secara wujud atau bentuknya disebut ruang, iramanya disebut waktu, dan tenaganya disebut energi (Mustika, 2013:37).

Proses pendidikan seni memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Soehardjo bahwa, pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian di atas memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah fikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013 : 30)

Gerak dalam tari merupakan bentuk reaksi spontan dan batin manusia yang dapat membentuk suatu rangkaian gerak, apabila ditata dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, estetika, dan didukung dengan irama musik, maka dapat dibentuk suatu gerakan tari (Mustika, 2013:39). Tujuan dari mengajarkan kepada anak, baik disekolah maupun sanggar pada dasarnya adalah tidak untuk mempersiapkan semua menjadi penari. Rasa seni dan sikap kreatif ditanamkan untuk memotivasi anak agar

menghargai kesenian. Dengan demikian, maka pengalaman belajar menari akan mendorong siswa untuk menjadi apresiator atau penonton yang cinta atau menyukai seni tari. Pendidikan seni tari disekolah sangat membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi karena dalam menciptakan suatu gerakan tari haruslah dilakukan secara pengulangan atau latihan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. (Masunah dalam Mustika, 2013:38)

Seni tari sebagai salah satu kebudayaan juga perlu dilestarikan, termasuk tari tradisional daerah yang merupakan symbol dari kebudayaan daerah. Peran pemerintah dalam melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia juga sangat penting, salah satunya dengan menjadikan seni budaya sebagai mata pelajaran disekolah dan peserta didik pun bisa menunjukkan kreatifitasnya melalui bakat-bakat yang mereka miliki dalam bidang seni misalnya seni tari. Manfaat pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah :

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Membina perkembangan estetik
- c. Membantu menyempurnakan kehidupan (Mustika, 2013:30)

Kreatifitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya. (Beetlestone, 2012:3).

Kreatifitas melibatkan pembuatan : menggunakan imajinasi, penciptaan, merangkai, mengarang, skill music, pertunjukan, perencanaan, mengonstruksikan, membangun

skill-skill teknologis dan keluaran skala besar maupun skala kecil. Kreatifitas dapat dipandang sebagai sebuah bentuk intelegensi. (Gardner dalam Beetlestone, 2012:28)

Memandang kreatifitas sebagai salah satu dari multiple intelegensi yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreatifitas merupakan sebuah komponen penting yang memang perlu. Tanpa kreatifitas pelajar hanya akan bekerja pada sebuah tingkat kognitif yang sempit. Kreatifitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian representasi. Gagasan sebagian besar orang tentang kreatifitas sering kali dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, tarian serta permainan musik. Sebagian besar kreatifitas berada dalam kategori “seni” (Beetlestone, 2012:41)

Dalam mempertimbangkan tentang kreatifitas penting untuk membangun pemahaman bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk menjadi kreatif dan untuk memiliki akses penuh pada kesempatan dalam bidang-bidang kreatif dalam kurikulum. (Beetlestone, 2012:56). Mungkin kita tidak selalu memandang semua anak memiliki bakat yang setara terkait dengan kreatifitas dan mungkin menghubungkan semua ini dalam perbedaan dalam memandang pemikiran tentang kemampuan, kelas, ras, gender dan kekuatan fisik.

## **2.7 Tari Kipas Nyambai Bebai**

### **1. Sejarah**

Tari *Kipas Nyambai Bebai* merupakan salah satu bagian dari tari *Nyambai*. Tari *nyambai* sendiri di dalamnya memiliki 3 buah tarian yaitu tari *Muli Batin*, tari *Kipas*

*Nyambai Bebai* dan tari *Kipas Nyambai Bakas*. Tari *Kipas Nyambai Bebai* diperkirakan lahir bersamaan dengan kebiasaan masyarakat untuk meresmikan gelar adat, pelaksanaannya diselenggarakan bersamaan dengan upacara perkawinan. Nama *Nyambai* diambil dari kata *Cambai* dalam bahasa Lampung berarti sirih. Sirih menjadi simbol keakraban bagi masyarakat Lampung pada umumnya. Oleh karena itu, sirih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat, yang memiliki makna berbeda-beda tergantung penempatannya pendapat ini di ambil dari wawancara langsung terhadap pun dari warga way sindi. Tari *Kipas Nyambai Bebai* dalam penelitian ini merupakan tarian yang lahir dari adat Sai batin Marga Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Krui. Hal ini dikutip dari wawancara langsung kepada keturunan kerajaan *Sai Batin* marga Way Sindi yaitu *Pun Panji Wardhana*.

(Daryanti dalam mustika, 2013:11) Tari *nyambai* sudah dipertunjukkan sebelum Indonesia merdeka namun tidak diketahui secara pasti awal kemunculannya. Tari *nyambai* adalah salah satu bentuk seni pertunjukan dalam konteks upacara perkawinan yang ditarikan oleh putra dan putri dari para ketua adat. Tari ini dijadikan salah satu sarana untuk tetap mempertahankan darah kebangsawanan adat *Sai Batin*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tari *nyambai* bagi adat Saibatin menunjukkan adanya sebuah *pertise* dan *legitimasi* seorang ketua adat. Tari *nyambai* adalah tari adalah tari adat yang erat kaitannya dengan pertemuan bujang dan gadis yang diselenggarakan pada malam sebelum acara perkawinan. pada





perkembangannya, tari *Nyambai* ditarikan oleh semua anggota masyarakat, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Namun tempat pertunjukannya dapat diselenggarakan di ruang-ruang publik maupun dibalai adat, tidak tergantung pada waktu dalam artian dapat dipentaskan siang ataupun malam hari. Perubahan itu, menjadikan tari *Nyambai* tetap eksis di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.




## 2. Jenis dan Fungsi


Menurut bapak peratin pekon Way Sindi yang juga merupakan tokoh adat marga Way Sindi *Kipas Nyambai Bebai* ditarikan oleh 4 sampai 6 orang penari perempuan, tidak ada batasan dalam tarian ini perempuan yang belum menikah maupun yang sudah menikah boleh menarikan tarian ini. Fungsi tari *Kipas Nyambai Bebai* adalah merupakan seni pertunjukkan pada saat acara-acara adat seperti perkawinan, pemberian *gelar adok*. Tari *Kipas Nyambai Bebai* tidak hanya berfungsi sebagai sarana upacara saja akan tetapi juga cermin tantangan nilai budaya masyarakat, hal ini tercermin diantaranya pada tradisi upacara perkawinan sebagai sistem kepercayaan yang melibatkan seni pertunjukan selain itu juga pementasan tari *Kipas Nyambai Bebai* merupakan sebuah sarana untuk tetap menjaga keberadaannya baik dalam lingkungan kebangsawanan adat *Sai batin* maupun dalam masyarakat way sindi.

### 3. Ragam Gerak

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Kipas Nyumbai Bebai*

<p>1</p> <p><i>Lapah mejong</i></p>  <p>1-2      3-4      5-6      7-8</p>	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Posisi badan duduk jongkok, kaki kanan melangkah kedepan dengan posisi tangan membuka kipas.</p> <p>Posisi badan duduk jongkok, kaki kiri melangkah kedepan dengan posisi tangan membuka kipas.</p> <p>Posisi badan duduk jongkok, kaki kanan melangkah kedepan dengan posisi kedua tangan membuka kipas.</p> <p>Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan membuka kipas</p>
<p>2</p> <p><i>Nyumbah</i></p>  <p>1-2      3-4      5-6      7-8</p>	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Tangan kanan dan kiri saling bertemu ditaruh sekepak didepan dada</p> <p>Bergeser mengarah ke kanan</p> <p>Bergeser mengarah ke kanan</p> <p>Sikap sembah jama mekhanai batin secara sempurna menghadap ke kanan</p>

<p><i>Sesayak</i></p> 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Posisi badan duduk jongkok, tangan didepan badan <i>ukel</i> dengan memegang kipas</p> <p>Bergeser ke arah kiri</p> <p>Bergeser ke arah kiri</p> <p>Sikap <i>sesayak</i> dengan sempurna menghadap ke arah kiri</p>
<p><i>Ngelik</i></p> 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan disamping badan dengan proses <i>ukel</i>, posisi kaki kiri jinjit dibelakang kaki kanan</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Sikap <i>Sesayak Sempurna</i> dengan menghadap ke arah kiri</p>
<p><i>Ngelik cecok</i></p> 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	<p>Posisi badan berdiri, tangan disamping badan proses <i>ukel</i> sambil memegang kipas</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Sikap <i>Ngelik cecok</i> Sempurna dengan menghadap ke arah kiri</p>

	<p><i>Sesayak Cecok</i></p> 	<p>1-2    3-4  5-6  7-8</p>	<p>Posisi badan duduk jongkok, tangan didepan badan ukel dengan memegang kipas</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Proses ke arah kiri</p> <p>Sikap Sesayak cecok Sempurna dengan menghadap ke arah kiri</p>
--	--	---	--

#### 4. Busana

##### a. Kepala/aksesoris

- 1) Sanggul belatung tebak
- 2) Kembang melati
- 3) Anting

##### a. Badan

- 1) Kebaya/baju kurung beludru
- 2) Tapis Pucuk Rebung/Bitang Perak/Sinjang Betuppal/Tapis Cucuk Pinggir/Tapis Cetak
- 3) Bebe Beludru
- 4) Bebadang/Pending

5) Kalung Papan Jajar

6) Gelang Burung

7) Gelang kano

## 5. Pendukung Tari

### a. Penari

Jumlah penari pada tarian ini berjumlah 4-6 orang.

### b. Durasi

Tari *Kipas Nyambai Bebai* ini membutuhkan waktu 8-13 menit.

### c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti Kipas sebanyak 2 buah.

### d. Iringan tari

Musik pengiring tarian ini adalah Kulintang, Rebana, Bedug, dan Gong.

Tarian ini juga dilengkapi dengan lagu *Hahiwang* lampung.